SKRIPSI

SERANGAN HAMA WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* T.) TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

ABDUL LATIF
NPM:220101007

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

SERANGAN HAMA WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* T.) TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL LATIF
NPM:220101007

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN 2026

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

ABDUL LATIF

Serangan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana pertanian

Menyetujui:

Dosen pembimbing I	**Dosen pembimbing II**
Seprido, S.Si., M.Si	**Desta Andriani, S.P., M.Si**
NIDN. 1025098802	**NIDN. 1030129002**

Tim Penguji	**Nama**	**Tanda Tangan**
Ketua	**Dr.Ir.Pebra Heriansyah,S.P.,M.P**	.....
Sekretaris	**Tri Nopsagiarti,SP.,MSi**	.....
Anggota	**Wahyudi, S.P., M.P**	.....

Mengetahui :

Dekan	**Ketua**
Fakultas Pertanian	**Program Studi Agroteknologi**
Dr. Pebra Heriansyahs, S.P., M.P	**Desta Andriani, S.P., M.Si**
NIDN. 1005029103	**NIDN. 1030129002**

Tanggal Lulus : 17 September 2026

CS Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Abdul Latif lahir pada Tanggal 29 Maret 2001 di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak Laki-laki kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Amri dan Ibu Nurlis.

Penulis menganut agama islam. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 002 pasar usang pada tahun 2007 sampai tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Mts Kuantan Hilir tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kuantan Hilir sampai lulus pada tahun 2019 dan kemudian Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Islam Kuantan Singingi pada tahun 2022. Penulis melakukan kegiatan Magang pada semester 6 tahun 2025 di lahan UNIKS. Pada tanggal 17 september 2026 penulis melaksanakan ujian komprehensif dengan skripsi yang berjudul "serangan hama walang sangit (leptocorisa acuta t.) terhadap produksi padi sawah (oryza sativa l.) di desa tebing tinggi kecamatan benai kabupaten kuantan singingi" dihadapan Tim Penguji dan dinyatatakan lulus dengan menyandang gelar Sarjana Pertanian

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	ABDUL LATIF
NPM	:	220101007
Program Studi	:	Agroteknologi
Judul	:	Serangan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 18 September 2026

Yang membuat pernyataan



Abdul Latif

NPM. 220101007

Dipindai dengan CamScanner

SERANGAN HAMA WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* T.) TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Abdul Latif
Di bawah bimbingan Seprido dan Desta Andriani
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Taluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan utama yang berperan penting dalam ketahanan pangan nasional. Produksi dan produktivitas padi yang berfluktuatif salah satu disebabkan oleh serangan hama walang sangit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.) terhadap produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026 menggunakan metode survei dengan teknik purposive sampling. Pengamatan dilakukan pada tiga lahan petani, masing-masing terdiri atas lima plot berukuran 10 × 10 m dengan subplot berukuran 2 × 2 m. Parameter yang diamati meliputi jumlah populasi walang sangit, sex rasio, intensitas serangan, dan produksi padi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah populasi walang sangit yang ditemukan selama 12 kali pengamatan mencapai 1.870 ekor, dengan populasi tertinggi pada lahan petani 3 sebanyak 948 ekor dan terendah pada lahan petani 1 sebanyak 350 ekor. Sex rasio walang sangit berkisar antara 1:1,47 hingga 1:1,69 yang menunjukkan bahwa jumlah betina lebih dominan dibandingkan jantan. Intensitas serangan hama walang sangit berkisar antara 6,59% hingga 17,76% dengan rata-rata sebesar 11,33%, yang termasuk dalam kategori serangan ringan. Meskipun tergolong ringan, keberadaan walang sangit tetap berpengaruh terhadap penurunan produksi padi karena menyebabkan bulir hampa dan menurunkan kualitas gabah. Perbedaan populasi dan intensitas serangan antar lahan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, teknik budidaya, sanitasi lahan, serta intensitas pengendalian hama yang dilakukan oleh petani.

Kata kunci: *Intensitas, Leptocorisa acuta, padi, produksi, sawah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Serangan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza ativa* L.) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi".**

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada Fakultas Pertanian Prodi Agroteknologi Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi kita semua pembaca sekaligus referensi dan inspirasi bagi penulis lainnya dan penulis tetap membuka diri atas saran dan kritik yang mengarah kepada perbaikan di masa mendatang.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya diucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, 18 September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**
I. PENDAHULUAN .....
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuaan Penelitian 3
1.3 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....
2.1 Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) 4
2.2 Walang Sangit 8
2.3 Gejala Serangan Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi 10
2.4 Dampak Serangan Walang Sangit terhadap Produksi Padi 11
III. BAHAN DAN METODE 12
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 12
3.2 Bahan dan Alat 12
3.3 Metode Penelitian 12
3.4 Pelaksanaan Penelitian 13
3.4.1 Pengumpulan Informasi Lokasi Penelitian dan Wawancara. 13
3.4.3 Pengambilan Sampel 14
3.4.4 Pengamatan Jumlah Populasi, dan Rasio Jantan dan Betina 15
3.5 Perameter Pengamatan 15
3.5.1 Jumlah Walang Sangit 15
3.5.2 Sex Rasio Walang Sangit 16
3.5.3 Pengamatan Intesitas Serangan Hama Walang Sangit 16
3.5.4 Data Produksi Padi 17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN **18**
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 18
4.2 Jumlah Walang Sangit 22
4.3 Sex Rasio 24
4.4 Intensitas Serang Hama Walang Sangit 26
4.5 Data Produksi 29
V. KESIMPULAN DAN SARAN **32**
5.1 Kesimpulan 32
5.2 Saran 32
DAFTAR PUSTAKA **33**
LAMPIRAN 35

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Kriteria Penilaian Intensitas Serangan 21

4.1 Hasil Wawancara Petani 23

4.2 Jumlah keseluruhan walang sangit 30

4.3 Sex Rasio 34

4.4 Intensitas Serangan Hama Walang Sangi 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Marfologi Tanaman Padi 10
2.2 Siklus Hidup Walang Sangit 13
3.1 Pola Pengambilan Sampel 15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Jadwal Kegiatan Penelitian 35
2. Lokasi Penelitian 36
3. Jumlah Walang Sangit 37
4. Sex Rasio 40
5. Intensitas Serangan Walang Sangit 41
6. Data Produksi 44
7. Dokumentasi Penelitian 45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan pangan utama yang berperan penting dalam ketahanan pangan terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya mengandalkan beras sebagai makanan pokok. Seiring dengan meningkatnya populasi, kebutuhan beras terus bertambah, sehingga peningkatan produktivitas padi menjadi prioritas utama dalam sektor pertanian (Ikra *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Riau Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi 3 Tahun kebelakang Produksi dan Produktivitas pada tahun 2022 sebanyak 213,557,23 ton/ha dengan produktivitas 41,83 ton/ha. Pada tahun 2023 mengalami Penurunan pada produksi sebesar 205,972,55 ton /ha. Produktivitas 39,68 ton/ha. Pada Tahun 2024 Produksi kembali mengalami kenaikan sebesar 222,055,71 ton/ha dan mengalami Penurunan produktivitas menjadi 39,36 ton/ha. Dapat dilihat dari rentang tahun 2022-2024 Produksi dan Produktivitas tanaman padi di Riau mengalami kenaikan dan penurunan.

Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi. Produksi dan Produktivitas pada tahun 2022 sebanyak 21,360,81 ton/ha dengan produktivitas 44,26 ton/ha. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan pada produksi sebesar 25,698,37 ton/ha tapi mengalami penurunan Produktivitas 41,98 ton/ha. Pada Tahun 2024 Produksi kembali mengalami penurunan sebesar 23,355,66 ton/ha dan mengalami kenaikan produktivitas menjadi 47,05 ton/ha dan dapat dilihat dari rentang tahun 2022-2024. Produksi dan Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kenaikan dan penurunan.

Produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Kuantan Singingi, seperti halnya daerah lain, dapat berfluktuasi karena berbagai faktor. Faktor-faktor ini bisa berasal dari kondisi alam, pengelolaan lahan, hama hingga penerapan teknologi dalam pertanian.

Tebing Tinggi adalah Desa di Kacamatan Benai yang sebagian besar lahannya diisi oleh tanaman padi sawah. Luas lahan yang digarap untuk tanaman padi sawah di Tebing Tinggi adalah 55 hektar luas garapan untuk tanaman padi sawah dan jumlah keseluruhan lahan yang ada yaitu 79 hektar. Usaha tani padi sawah ini telah dilakukan oleh masyarakat Desa Tebing dan merupakan mata pencarian pokok bagi masyarakat. Jumlah serangan hama walang sangit ditahun sebelumnya yaitu 18%. (Sumber ppl Gunawan Hasan desa Tebing Tinggi).

Produksi dan produktivitas padi yang berfluktuatif salah satu disebabkan oleh serangan hama walang sangit, kehilangan hasil akibat serangan walang sangit dilaporkan dapat mencapai 50% tergantung pada tingkat serangan dan waktu kemunculan hama. Populasi sebesar lima ekor Walang sangit persembilan rumpun padi dapat menurunkan hasil hingga 15% (Madi *et al*,. 2024).

Pengendalian hama walang sangit yang telah dilakukan untuk mengendalikan hama yang masih umum pestisida kimia. Dalam penggunaan pestisida kimia pada umumnya petani cenderung melebihi dosis yang telah dianjurkan, sehingga hal ini dapat mengakibatkan gangguan ekosistem dan kesehatan pada manusia. Penggunaan pestisida kimia yang tidak sesuai dapat mengganggu keseimbangan musuh alami, serta mampu mengakibatkan resistensi hama (Ramli & Mahendra, 2020). Dampak negatif lainnya yang diakibatkan oleh penggunaan pestisida kimia yang melebihi batas dosis dan dilakukan terus-menerus

diantaranya adalah menjadi penyebab restensi hama pada tanaman padi (Ahadiyat *et al*., 2020).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk Megetahui serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.) pada tanaman padi sawah (*Oryza Sativa* L.) di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengidentifikasi populasi, intensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.), serta menganalisis pengaruhnya terhadap produksi padi sawah.
2. Memberikan informasi mengenai tingkat serangan hama walang sangit dan dampaknya terhadap produksi padi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya pengendalian hama yang tepat, efektif, dan ramah lingkungan untuk meningkatkan hasil panen.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun program pengendalian hama serta memberikan rekomendasi teknis kepada petani di Desa Tebing Tinggi dan wilayah sekitarnya.

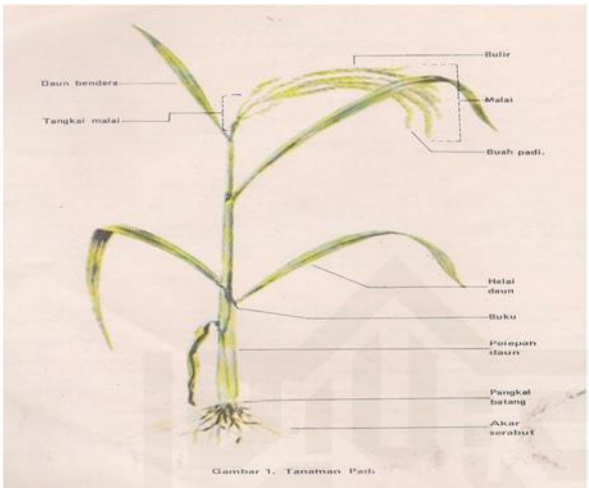
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi tergolong dalam *genus Oryza* yang terdiri dari 25 spesies, namun hanya dua spesies tanaman padi yang dibudidayakan, yaitu *Oryza sativa L*. di Asia dan *Oryza glaberrima Steud*. di Afrika. Kemudian pada spesies *Oryza sativa L*. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang berasal dari benua Asia dan Afrika Barat. Sejarawan menjelaskan bahwa tanaman padi telah dibudidayakan di Zhenjiang, China pada 3000 tahun SM dan juga di Hastinapur Uttar Pradesh, India pada 100 – 800 tahun SM dengan bukti ditemukannya fosil gabah (Sari, 2019). Berkembang lagi menjadi tiga ras berdasarkan *eko geografis,* diantaranya *Indica, Japonica, dan Javanica* (Suriyanto, 2017). Tanaman padi diklasifikasikan sebagai berikut: *Kingdom : Plantae*, *Divisi : Spermatophyta, Sub divisi : Angiospermae, Kelas : Monocotyledoneae* , *Ordo : Poales, Famili : Graminae, Genus : Oryza, Spesies : Oryza sativa* L.

Spesies (*Oryza sativa* L.) telah terbentuk populasi genotipe padi yang sangat beragam dan berbeda dari satu sentra produksi ke sentra produksi lainnya. Dalam terminologi pemuliaan dan teknik budidaya tanaman, populasi genotipe yang homogen (*Uniform*), unik, dan stabil disebut sebagai varietas atau kultival (Sitaresmi *et al*. 2013).

Organ tanaman padi ini terdiri dari dua kelompok, yakni organ vegetatif dan organ generatif (reproduktif). Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang, daun, sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, bunga, buah padi (gabah) (Sari , 2019).



Gambar 2.1 Morfologi Tanaman Padi (Sitorus 2014)

Akar Padi adalah bagian tanaman yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, kemudian diangkut ke bagian atas tanaman. Akar tanaman padi dapat dibedakan menjadi akar tunggang, akar serabut, akar rambut dan akar tajuk. Sebagai salah satu organ tanaman, akar berperan penting pada saat tanaman merespons kekurangan air dengan cara mengurangi laju transpirasi Morfologi dan Molekuler Padi Lokal Sumatera Selatan 13 untuk menghemat air. Tanaman padi memiliki perakaran serabut terkadang memiliki akar seminal atau embriotik, dan akar adventitious sekunder. Akar serabut muncul hanya setelah perkecambahan dan selanjutnya perakaran padi didasarkan pada perakaran di bawah tanah yang fungsinya untuk menyerap air dan cadangan makanan (Masdar, 2014 dalam Sitorus 2014).

Batang padi tersusun dari rangkaian ruas-ruas dan diantara ruas yang satu dengan ruas yang lainnya dipisahkan oleh satu buku. Ruas batang padi didalamnya berongga dan bentuknya bulat, dari atas ke bawah buku itu semakin pendek. Ruas yang terpendek terdapat dibagian bawah dari batang dan ruas-ruas ini praktis tidak dapat dibedakan sebagai ruas-ruas yang berdiri sendiri. Sumbu utama dari batang

dibedakan dari bagian pertumbuhan embrio yang disertai pada koleoptil pertama. Bila syarat-syarat tumbuh baik, maka tinggi tanaman padi sawah biasanya 80-120 cm. Pada tiap-tiap buku, duduk sehelai daun. Di dalam ketiak daun terdapat kuncup yang tumbuh menjadi batang. Pada buku-buku yang terletak paling bawah mata-mata ketiak yang terdapat antara ruas batang-batang dan upih daun, tumbuh menjadi batang-batang sekunder yang serupa dengan batang primer. Batang-batang sekunder ini pada gilirannya nanti menghasilkan batang-batang tersier dan seterusnya. Peristiwa ini disebut pertunasan atau menganak (Affandi 2018).

Daun tanaman padi akan tumbuh dan berkembang pada masing- masing satu buah dengan susunan berselang seling. Tanaman padi yang unggul pada umumnya memiliki 14-18 helai daun pada setiap tanaman. Daun tanaman padi mempunyai ciri khas tersendiri yaitu mempunyai sisik dan daun telinga dengan demikian tanaman padi dibedakan menjadi tanaman jenis rumput yang lain (Hasanah, 2007).

Padi termasuk tanaman jenis rumput-rumputan mempunyai daun yang berbeda-beda, baik bentuk, susunan, atau bagian bagiannya. Ciri khas daun padi adalah adanya sisik dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain (Siregar, 2023). Adapun bagian-bagian daun padi adalah sebagai berikut :

a. Helaian daun; terletak pada batang padi dan selalu ada. Bentuknya memanjang seperti pita. Panjang dan lebar helaian daun tergantung varietas padi yang bersangkutan.
b. Pelepah daun (upih); merupakan bagian daun yang menyelubungi batang, pelepah daun ini berfungsi memberi dukungan pada bagian ruas yang jaringannya lunak, dan hal ini selalu terjadi.

c. Lidah daun; lidah daun terletak pada perbatasan antara helai daun dan upih. Panjang lidah daun berbeda-beda, tergantung pada varietas padi. Lidah daun duduknya melekat pada batang. Fungsi lidah daun adalah mencegah masuknya air hujan diantara batang dan pelepah daun (upih). Disamping itu lidah daun juga mencegah infeksi penyakit, sebab media air memudahkan penyebaran penyakit.

Daun yang muncul pada saat terjadi perkecambahan dinamakan coleoptile. Coleoptile keluar dari benih yang disebar dan akan memanjang terus sampai permukaan air. Coleoptile baru membuka, kemudian diikuti keluarnya daun pertama, daun kedua dan seterusnya hingga mencapai puncak yang disebut daun bendera, sedangkan daun terpanjang biasanya pada daun ketiga (Siregar, 2023).

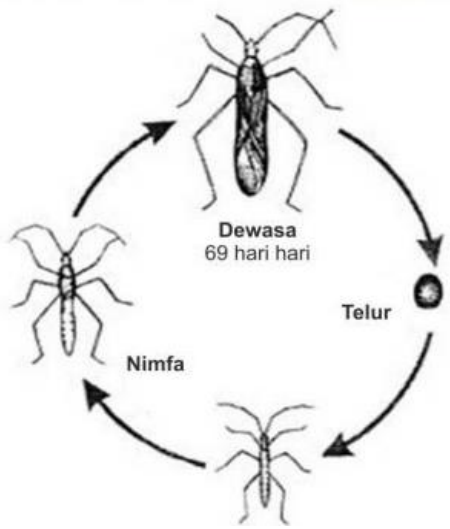
Buah padi yang sehari-hari kita sebut biji padi atau butir dan gabah, sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Buah ini terjadi setelah selesai penyerbukkan dan pembuahan. Lemma dan palea bagian lain membentuk sekam atau kulit gabah. Pada bagian dalamnya berisikan biji yang sering disebut beras pecah kulit adalah karyopsis, komponen dari bagian dalam buah padi atau karyopsis adalah lembaga (*embrio*) dan (*endosperma*) yang diselimuti oleh lapisan *aleurone*, *tegmen*, dan *perikarp* (Putri, 2018).

Syarat Tumbuh Tanaman Padi Tanaman padi dapat hidup baik didaerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm perbulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1500 sampai 2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi

adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jurnlah yang cukup (Habibi& Fuadah, 2021). Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7.

2.2 Walang Sangit *(leptocorisa acuta* T.*)*

Walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.) merupakan salah satu hama yang berpengaruh terhadap penurunan produksi padi. Walang sangit menyerang tanaman padi pada fase matang susu dengan cara mengisap bulir padi yang matang susu. Walang sangit memiliki kemampuan penyebaran yang tinggi, sehingga mampu berpindah ke pertanaman padi lain yang mulai memasuki fase matang susu, akibatnya sebaran serangan walang sangit akan semakin luas (Hosamani, 2009).



Gambar 2.2 Siklus Hidup Walang Sangit (Sari *et al*.,2022)

Telur walang sangit berwarna hitam, berbentuk oval dan terlihat mengkilap. Telur diletakkan diatas permukaan daun, hingga 19 telur dalam satu kumpulan. Tiap telur diletakkan berbaris bersampingan dengan telur sebelumnya di atas permukaan daun. Panjang telur berkisar antara 1 hingga 1,2 mm dengan panjang rata-rata 1,1

mm dan lebar bervariasi dari 0,80 hingga 0,86 mm dengan lebar rata-rata 0,83 mm (Hosamani *et al.,* 2009).

Nimfa walang sangit yang baru menetas berwarna hijau dan memiliki antena panjang kemerahan dengan garis putih. Antena lebih panjang dari ukuran tubuh walang sangit. Mata walang sangit berwarna kemerahan dan tungkai berwarna coklat kemerahan. Panjang tubuh nimfa instar pertama bervariasi mulai 1,80 mm hingga 2,10 mm dengan panjang rata-rata 1,95 mm dan lebar tubuh bervariasi dari 0,30 hingga 0,60 mm, dengan lebar rata-rata 0,42 mm (Hosamani *et al.,* 2009).

Lama periode nimfa instar pertama berlangsung selama 3 hingga 5 hari dengan rata-rata 3.98 hari dalam greenhouse (Hosamani *et al*., 2009). Nimfa instar kedua hampir sama dengan instar pertama kecuali perbedaan ukuran nimfa. Nimfa instar kedua memiliki panjang badan 5,80 hingga 6,20 mm dengan rata-rata 5,97 mm. Lebar badan berkisar 0,60 hingga 0,90 dengan lebar badan rata-rata 0,78 mm. Lama periode instar kedua yaitu selama 3 hingga 5 hari dengan lama rata-rata 3,30 hari (Hosamani *et al.,* 2009).

Imago betina hidup selama 50 sampai 83 hari (rata-rata 71 hari) dan imagojantan hidup selama 20 sampai 37 hari (rata-rata 30,30) di bawah kondisi rumah kaca. Sedangkan di pertanaman padi, imago betina hidup selama 80 hari dengan rata-rata 65,70 hari dan imago jantan hidup selama 23 sampai 61 hari dengan rata-rata 47,70 hari (Hosamani *et al.,* 2009).

2.3 Gejala Serangan Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi

Walang sangit mulai menyerang bulir padi yang matang susu pada fase nimfa dan imago dengan cara menghisap cairan buah padi dari tangkai bunga pada

waktu fase awal pembentukan biji atau pada fase pembungaan padi atau stadia keluarnya malai. Dalam suatu 7 rumpun atau suatu komunitas tanaman, fase pembungaan memerlukan waktu selama 10-40 hari karena terdapat perbedaan laju perkembangan antar tanaman maupun antar anakan. Apabila fase 50% bunga telah keluar, maka pertanaman diangap dalam fase berbunga. Pertumbuhan memasuki stadia pemasakan yang terdiri dari masak susu (masa bertepung), menguning dan masak panen dengan penuaan daun, yaitu pada 65 Hari Setelah Tanam (HST) (Liliana, 2009).



Gambar 2.3 Gejala Serang Walang Sangit Terhadap Produksi padi
(sumber : data lapangan.)

Pada fase inilah walang sangit menyerang dengan cara alat pengisapnya ditusukkan pada rongga di antara dua kulit penutup biji padi (antara "lemma" dan "palea") dan menghisap cairan susu dari biji yang sedang berkembang. Akibat dari serangan ini akan mengurangi ukuran dan kualitas biji padi. Biji yang terkena serangan ini akan pecah pada waktu digiling menjadi beras karena banyak biji yang tidak masak penuh atau bulir menjadi hampa. Pada bekas tusukannya, timbul suatu bercak-bercak putih yang disebabkan cendawan Helminthosporium (Elvira, 2013).

2.4 Dampak Serangan Hama Walang Sangit

Walang sangit merupakan hama potensial yang menyerang tanaman padi saat buah memasuki matang susu. Hama ini merusak dengan cara menyerang bulir padi. Gejala serangan walang sangit tampak ada bintik-bintik hitam dan bulir jadi hampa, walang sangit menyerang tanaman padi dengan cara menghisap cairan tangkai bunga serta bulir padi pada fase pengisian bulir dan pemasakan bulir sehingga pengisian bulir padi tidak sempurna. Karena bulir yang hampa akan mempengaruhi kualitas gabah dan menyebabkan kehilangan hasil serta menurunkan produksi padi. Menurut Bajber *et al*. (2020). Walang sangit menyerang pertanaman padi yang berbunga sampai padi menjelang panen, akibat serangan yang terjadi sebelum matang susu menyebabkan gabah hampa. Walang sangit merupakan salah satu hama potensial yang pada waktu-waktu tertentu menjadi hama penting yang dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50% (Pratimi dan Soesilowati, 2011). Bahkan apabila serangan berat karena populasi walang sangit tinggi dapat menurunkan hasil sampai 100% (Kartohardjono *et al*, 2009). Diduga bahwa populasi 100.000 ekor perhektar dapat menurunkan hasil sampai 25% (As'ad *et al*., 2019).



Gambar 2.4 Dampak serangan walang sangit terhadap produksi padi (sumber : data lapangan.)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.) terhadap produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Populasi walang sangit yang ditemukan selama penelitian berjumlah 1.870 ekor. Dan Sex rasio walang sangit menunjukkan bahwa jumlah betina lebih dominan dibandingkan jantan.
2. Intensitas serangan hama walang sangit berkisar antara 9,56%–10,99% dengan nilai rata-rata sebesar 10,10%, Berdasarkan tingkat intensitas tersebut serangan walang sangit masih tergolong ringan. Namun keberadaan hama ini perlu diperhatikan karena serangannya dapat menyebabkan kerusakan pada bulir padi yang akhirnya berpotensi menurunkan kualitas maupun hasil produksi padi.

5.2 Saran

1. Petani perlu melakukan pemantauan walang sangit waktu tanaman berbunga hingga sampai bulirnya berisi, tujuannya agar pengendalian hama bisa dilakukan sebelum serangan semakin parah.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, M. F., Kaidi, F. N. U., dan Syarief, M. 2019. Status resistensi walang sangit (Leptocorisa acuta F.) terhadap insektisida sintetik dan kepekaannya terhadap Beauveria bassiana pada tanaman padi. Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences, 3(2), 79-86.

Bajber,N. K., Toana, M. H., dan Asrul, A. 2020. Populasi walang sangit Leptocorisa Acuta Thunberg.(Hemiptera: Alydidae) serta produksi dua varietas tanaman padi di Kecamatan Toribulu. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(6), 1274- 1282.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. (2020). Pedoman teknis ubinan padi dan perhitungan produktivitas. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik *Kabupaten Kuantan Singingi*. (2023). Produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman dan *kabupaten/kota di Provinsi Riau* 2018–2022. Badan Pusat Statistik. https://kuansingkab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Produksi Padi Indonesia 2024. Jakarta:* BPS RI. https://.bps.go.id

Bisatani.com. (n.d.). Bentuk tubuh dan ukuran walang sangit. Diakses dari https://bisatani.com.

Elvira N. 2013. *Walang Sangit Padi (Rice Seed Bugs). (Leptocorisa oratorius)*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.

Google Images. (n.d.). Gejala serangan walang sangit pada padi. Diakses dari https://images.app.goo.gl.

Hariyanti, A., Wulandari, T., & Putri, R. (2019). Karakteristik morfologi dan anatomi tanaman padi *(Oryza sativa L.)*. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian*, 1(2), 45-53.

Habibi, I., & Fuadah, A. S. (2021). Pengaruh tanaman refugia terhadap populasi musuh alami wereng batang coklat (Nilaparvata lugens stal.) Pada budidaya tanaman padi (Oryza sativa l.). G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan, 4(2), 319-325.

Hosamani et al., (2009) Biological Studies on Paddy Earhead Bug, Leptocorisa oratorius Fabricius (Hemiptera:Alydidae)

Ibrahim, H., & Senoaji, R. (2022). Dampak Hama Terhadap Produktivitas Tanaman Padi. *Jurnal Perlindungan Tanaman*, 10(4), 134–141.

Ikhsanti, P., Kurniasih, L., & Indradewa, D. (2018). Syarat tumbuh dan kebutuhan lingkungan tanaman padi. *Jurnal Tanah dan Iklim, 42*(2), 87–96.

Ikra, S., Rahmadani, F., & Pratiwi, N. (2023). Peranan nutrisi padi dalam ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(1),12-20.

Integrated Taxonomic Information System. (2017*). (Oryza sativa L.) classification.*

Irawan, T., Suprapto, B., & Aditya, R. (2019). Struktur dan fungsi organ tanaman padi. *Jurnal Biologi Tropika*, 6(1) 55-63.

Kartohardjono, A., Kertoseputro, D., dan Suryana, T. 2009. Hama padi potensial dan pengendaliannya. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 36.

Krisnawati, L., Kalimantan, H., Boto, Y., & Metode, R. (2019). Sifat tanah dan kesesuaian lahan untuk tanaman padi. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 21(3), 145-153.

Latif, J., Busthanul, N., & Amrullah, A. (2020). Motivasi petani dalam budidaya padi (Liliana, 2009). Efektifitas Penggunaan Bangkai Yuyu, Katak dan Tikus Sebagai Atraktan Walang Sangit (Leptocorisa acuta Thunberg)

Manueke, F. (2016). Gejala dan Pengaruh Serangan Walang Sangit pada Tanaman Padi. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika,* 16(1), 42-50.

Maysuri, E., Ezwary, C., & Andriani, D. (2022). Pengaruh lama pembusukan siput sawah (*Pilla ampullacea L.*) terhadap ketertarikan serangga walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada tanaman padi (Oryza sativa L.) Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 11(3), 426–434.

Pratimi, A., dan Soesilohadi, R. C. H. 2011. Fluktuasi populasi walang sangit Leptocorisa oratorius F.(Hemiptera: Alydidae) pada komunitas padi di Dusun Kepitu, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. BIOMA.

Suriyanto (2017) mengacu pada penelitian atau publikasi yang membahas perbedaan antara padi Japonica dan Javanica dalam spesies *Oryza sativa L*.

Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknolog